BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:4). Sedangkan, menurut Sugiyono (2016:9), menjelaskan metode penelitian Kualitaitaif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Denzim dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pengertian metode penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini berusaha memahami suatu fenomena

dan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif secara mendalam terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya. Peneliti mengambil Lokasi Penelitian ini, berdasarkan pertimbangan yang cukup matang bahwa Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang berhasil memiliki Peraturan daerah yang didalamnya termuat nilai-nilai Syariat Islam. Mayoritas masyarakat memeluk agama islam dan ditandai dengan banyaknya Pesantren, Kiai dan Santri. Sehingga dengan adanya Perda tersebut telah mengesampingkan keberadaan etnis, agama, dan golongan lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya. Sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam terkait dengan terbentuknya Peraturan daerah Syariat di Kota Tasikmalaya ini.

C. Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih sasaran penelitian dari beberapa narasumber yang mampu mendukung dan memahami terbentuknya Perda Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius di Kota Tasikmalaya. Kemudian mengetahui faktor-faktor pendukung yang menimbulkan terbentuknya Perda ini. Adapun beberapa sasaran yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. KH. Miftah Fauzi (Pimpinan Ponpes Al-Asyairoh Tajur)
2. KH. Muhammad Aminudin M.Ag (Pimpinan Ponpes Sulalatul Huda)
3. Guruh Andriansyah SH (Bagian Hukum Pemerintah Kota Tasikmalaya)
4. Ade Hendar (Kabag Fasilitas Sekretariat DPRD Kota Tasikmalaya)

5. Ir. Tjahja Wandawa (Anggota DPRD Kota Tasikmalaya)
6. Drs. H. Syarif Hidayat M.Si (Walikota Tasikmalaya periode 2007-2012)

Namun tidak menutup kemungkinan adanya penambahan Narasumber, apabila peneliti merasa bahwa data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

D. Fokus Penelitian

Moleong (2017: 92) menyatakan fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab bagaimana Relasi Elit Pesantren dan Pemerintah Daerah dalam pembuatan Perda Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang religius di Kota Tasikmalaya.

E. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Studi Kasus. Penelitian studi kasus berusaha mengeksplorasi suatu masalah atau beberapa masalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan dalam suatu batasan sistem melalui kajian mendalam dan pengumpulan data secara detail dari berbagai sumber informasi berupa hasil-hasil observasi, wawancara, dokumen, laporan-laporan dan video visual. Pendekatan penelitian studi kasus ini dipilih karena peneliti ingin berusaha memperoleh pemahaman secara mendalam dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Sehingga penelitian ini akan menjelaskan bagaimana relasi yang terjadi antara elit pesantren dan pemerintah daerah terkait dengan pembuatan Perda Syariat di Kota Tasikmalaya.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Purposive Sampling dan Snowball sampling. Dalam bukunya Sugiyono (2016) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pengambilan data tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita cari dan harapkan atau mungkin dia seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, dan mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Biasanya narasumber pertama memberi tahu ke peneliti bahwa terdapat narasumber lain yang juga mengetahui terhadap tema penelitian. Hal ini bisa terjadi secara terus menerus menggelinding seperti bola sampai pada titik jenuh dalam melakukan penelitian.

G. Sumber Data

Sumber pengumpulan data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan cara menggali dari sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam. Dalam penelitian ini informan-informan yang terlibat dalam pembuatan kebijakan maupun informan yang tidak terlibat namun

mengetahui secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Dalam hal ini terkait permasalahan yang penulis tanyakan, yaitu berupa pandangan dari informan terpilih dalam memahami Relasi yang terjadi antara elit pesantren (Kiai) dan pemerintah dalam proses penegakan Syariat Islam yang termuat di dalam Perda Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius di kota Tasikmalaya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari buku-buku lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini di luar data primer penelitian. Data sekunder merupakan data berupa dokumen-dokumen, artikel-artikel dari internet ataupun dari data lain yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sumber-sumber ini sebagai pendukung untuk sumber primer diatas.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dan arsip/dokumen.

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian, meski tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan berlanjut. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interview mengenai aspek-aspek apa yang akan di bahas.

Esterbug (2002) dalam Sugiyono (2016:231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Stedward (1997) dalam Harisson (2016:104), menyatakan bahwa secara khusus, wawancara adalah alat yang baik untuk menghidupkan topik riset, wawancara juga merupakan metode bagus untuk mengumpulkan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literature yang membahasnya.

2. Arsip/dokumen

Arsip/dokumen mengenai berbagai informasi dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan sumber data yang penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis seperti majalah, artikel, gambar, foto, film, tulisan ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti teliti.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempunyai ciri yang spesifik. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam bukunya Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. pengumpulan data seperti ini akan memberikan hasil berupa data yang bisa di dapatkan langsung oleh peneliti sehingga membantu dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2017:248), menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memasukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan di ceritakan kepada orang lain.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:245) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016: 246-247) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah benar-benar jenuh. Beberapa model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses analisis pengumpulan data penelitian dilakukan dengan banyak cara seperti wawancara, pengamatan, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data tersebut dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh informasi dan mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang cukup. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dan tujuan utama yang akan dicapai penelitian kualitatif adalah sebuah temuan. Mereduksi data artinya merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersipat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verification/ Conclusion Drawing

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih memiliki sifat yang sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung terhadap pengumpulan data berikutnya.

J. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:267) penemuan dalam penelitian bisa dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Menurut Moleong (2017: 330) Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Patton (1987) dalam Moleong (2017:331) Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi ini merupakan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Demikian penjelasan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. sebagai pertanggungjawaban penelitian secara ilmiah dan akademik.